

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang – Undang No. 41 tahun 1999 dijelaskan bahwa penyelenggaraan kehutanan bertujuan untuk sebesar – besarnya kemakmuran rakyat yang berkeadilan dan berkelanjutan yang diantaranya dengan mengoptimalkan aneka fungsi hutan yang meliputi fungsi konservasi, fungsi lindung, dan fungsi produksi untuk mencapai manfaat lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi yang seimbang dan lestari. Selain itu, bertujuan juga dalam meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan kapasitas dan keberdayaan masyarakat secara partisipatif, berkeadilan, dan berwawasan lingkungan sehingga mampu menciptakan ketahanan sosial dan ekonomi serta ketahanan terhadap akibat perubahan eksternal.

Sebagaimana tujuan dari penyelenggaraan kehutanan untuk sebesar – besarnya kemakmuran rakyat, tetapi masih banyak masyarakat yang berada di sekitar kawasan hutan memiliki kehidupan yang tidak layak atau dikategorikan miskin. Hisan (2012) dalam penelitiannya di Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT), Provinsi Riau menjelaskan bahwa rata – rata pendapatan masyarakat sekitar kawasan TNBT sebesar Rp. 258.861,62/orang/bulan. Nilai ini dibawah garis kemiskinan yang ditetapkan dalam Riau Dalam Angka Tahun 2013 (BPS Provinsi Riau, 2013) sebesar Rp. 30.603, /orang/bulan,-.

Kondisi ekonomi masyarakat di sekitar kawasan hutan ini dapat mengakibatkan ketergantungan atau bahkan gangguan terhadap kawasan hutan disekitarnya guna memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Kadir *et al.*, (2012) menjelaskan bahwa tingkat ketergantungan secara ekonomi masyarakat sekitar terhadap kawasan hutan konservasi Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung sebesar 37,97%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa masyarakat yang memiliki ketergantungan terhadap keberadaan kawasan konservasi di sekitarnya.

Suaka Margasatwa Kerumutan merupakan salah satu kawasan hutan konservasi di Provinsi Riau yang rawan terjadinya tekanan atau gangguan berupa

perambahan hutan, illegal logging (penebangan liar), perburuan satwa serta aktivitas mencari ikan (BBKSDA Riau, 2015). Dengan tingkat kerawanan tersebut, dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap perubahan tutupan hutan di dalam kawasan hutan konservasi Suaka Margasatwa Kerumutan kedepannya.

Kawasan Suaka Margasatwa Kerumutan merupakan salah satu kawasan hutan konservasi yang berada di bawah pengelolaan Balai Besar KSDA Riau. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. 350/Kpts/Um/6/1979, Suaka Margasatwa Kerumutan ditunjuk dengan luasan 120.000,09 Hektar. Kawasan ini kemudian ditetapkan melalui Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK. 4643/Menlhk-PKTL/KUH/2015 dengan luasan sebesar 95.047,87 Hektar. Turunnya luasan kawasan SM. Kerumutan tersebut, salah satunya disebabkan gangguan – gangguan kawasan yang telah terjadi dari proses penunjukan, penataan batas hingga penetapan. Gangguan – gangguan terhadap kawasan hutan tersebut, berupa kegiatan penebangan liar, perambahan hutan, serta kebakaran hutan. Rekapitulasi gangguan terhadap kawasan hutan konservasi SM. Kerumutan dari tahun 2014 – 2016 dapat dilihat pada Lampiran 9.

Sedikitnya ada sekitar 24 desa yang berdekatan atau disebut desa penyangga yang berada di sekitar kawasan hutan konservasi SM. Kerumutan (Yayasan Alam Sumatera, 2008). Desa Teluk Binjai merupakan salah satu desa yang berbatasan langsung dengan kawasan hutan konservasi SM. Kerumutan. Dalam Laporan Identifikasi Kerawanan SM. Kerumutan pada tahun 2015 (BBKSDA Riau, 2015), diketahui bahwa Desa Teluk Binjai memiliki tingkat kerawanan yang cukup tinggi dibanding desa lainnya. Temuan gangguan kawasan hutan SM. Kerumutan yang termasuk dalam wilayah Desa Teluk Binjai mencapai 6 temuan pada tahun 2015 yang meliputi, *illegal logging*, perambahan, serta kebakaran hutan (Lampiran 9).

Dalam Berita Publikasi Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi tahun 2007, Desa Teluk Binjai ini dikategorikan sebagai daerah yang tertinggal. Kondisi ketertinggalan desa ini dapat diketahui sebagaimana Kecamatan Teluk Meranti Dalam Angka Tahun 2015 (BPS Kabupaten Pelalawan, 2015) berdasarkan data penggunaan listrik oleh keluarga di Desa Teluk Binjai yang menunjukkan bahwa pada tahun 2014, dari 270 KK di

desa sebanyak 189 KK rumahnya belum dialiri listrik dan hanya sebanyak 81 KK yang telah dialiri listrik dengan kategori Non PLN. Selain itu, apabila ditinjau dari jenis jamban/tempat buang air besar di Desa Teluk Binjai bahwa pada tahun 2014, dari 270 KK di desa hanya sebanyak 23 KK yang memiliki jamban/tempat buang air besar sendiri. Sedangkan sebanyak 247 KK memiliki tempat buang air besar yang tidak dikategorikan sebagai jamban.

Sebagai desa yang berbatasan dengan kawasan SM. Kerumutan, maka peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Teluk Binjai memerlukan upaya khusus yang tidak dapat disamakan dengan upaya penanggulangan kemiskinan masyarakat pedesaan secara umum. Peningkatan ekonomi masyarakat sekitar kawasan hutan sangat perlu dilakukan agar masyarakat dapat menjadi ujung tombak dalam perlindungan kawasan hutan dari pihak – pihak tertentu yang ingin merusak keutuhan kawasan hutan konservasi. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Desa Teluk Binjai yang berada di sekitar kawasan SM. Kerumutan perlu diidentifikasi kondisi ekonomi masyarakat guna dicarikan sebuah alternatif solusi dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Dengan penelitian ini, penulis akan menyusun sebuah perencanaan pengembangan ekonomi masyarakat Desa Teluk Binjai di sekitar kawasan kawasan hutan konservasi Suaka Margasatwa Kerumutan di Provinsi Riau.

B. Perumusan Masalah

Balai Besar KSDA Riau merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di bawah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang bertugas dalam mengelola 17 (tujuh belas) kawasan hutan konservasi di Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau. Kawasan Hutan Konservasi Suaka Margasatwa Kerumutan merupakan salah satu kawasan hutan konservasi di Provinsi Riau yang memiliki karakteristik hutan rawa gambut. Kawasan ini memiliki tingkat kerawanan yang tinggi dalam mengganggu kawasan hutan, melalui aktivitas penebangan liar dan perambahan di dalam kawasan.

Terdapat 24 desa yang berbatasan dengan kawasan SM. Kerumutan. Salah satu desa tersebut adalah Desa Teluk Binjai yang kondisi perekonomiannya masih tertinggal dibandingkan desa lainnya. Tingkat perekonomian yang rendah pada

masyarakat – masyarakat yang berada di sekitar kawasan hutan akan menyebabkan adanya upaya untuk memanfaatkan sumber daya yang berada di sekitarnya dalam memenuhi kebutuhan hidup, salah satunya dengan melakukan penebangan liar ataupun mengaku kemudian menjual tanah yang merupakan kawasan hutan negara, serta melakukan perambahan di dalam kawasan hutan. Laporan Identifikasi Kerawanan Balai Besar KSDA Riau (2015) menunjukkan bahwa terdapat masyarakat Desa Teluk Binjai yang melakukan aktivitas penebangan liar dan perambahan di dalam kawasan SM. Kerumutan. Rekapitulasi gangguan terhadap kawasan hutan konservasi SM. Kerumutan dapat dilihat pada Lampiran 9.

Peningkatan ekonomi masyarakat sekitar kawasan hutan sangat perlu dilakukan agar masyarakat dapat menjadi ujung tombak dalam perlindungan kawasan hutan dari pihak – pihak tertentu yang ingin merusak keutuhan kawasan hutan konservasi. Hal ini sejalan dengan tujuan Pembangunan Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang salah satunya adalah menjaga luasan dan fungsi hutan untuk menopang kehidupan, menyediakan hutan untuk kegiatan sosial, ekonomi rakyat, dan menjaga jumlah dan jenis flora dan fauna yang dilindungi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pembangunan desa agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Teluk Binjai, sehingga ketergantungan terhadap kawasan hutan yang terdapat di sekitarnya dapat bermanfaat secara lestari.

Aktivitas penebangan dan perambahan yang terjadi di dalam kawasan Suaka Margasatwa Kerumutan, telah bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku. Dalam Peraturan Pemerintah No. P. 28 Tahun 2011, kawasan Suaka Margasatwa tidak diperkenankan untuk kegiatan penebangan liar dan perambahan. Namun, dalam kawasan ini dapat dilakukan pemanfaatan secara lestari guna pemberdayaan masyarakat yang berada di sekitar kawasan konservasi.

Dalam rangka melestarikan kawasan hutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan hutan konservasi SM. Kerumutan di Provinsi Riau, maka perlu dirumuskan suatu jalan keluar untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat dengan tetap menjaga dan melestarikan kawasan hutan konservasi di sekitarnya. Berdasarkan latar belakang dan uraian

sebelumnya, maka permasalahan – permasalahan yang akan dikaji dan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kondisi Ekonomi Rumah Tangga dari masyarakat Desa Teluk Binjai yang berada di sekitar kawasan hutan konservasi Suaka Margasatwa Kerumutan?
2. Strategi apa yang dapat diusulkan dan diterapkan Balai Besar KSDA Riau dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Teluk Binjai di sekitar kawasan hutan konservasi Suaka Margasatwa Kerumutan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kondisi ekonomi rumah tangga masyarakat Desa Teluk Binjai di sekitar kawasan hutan konservasi Suaka Margasatwa Kerumutan Provinsi Riau;
2. Merumuskan strategi dan program pengembangan ekonomi masyarakat Desa Teluk Binjai di sekitar kawasan hutan konservasi Suaka Margasatwa Kerumutan Provinsi Riau.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, metodologi, dan kebijakan, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis, yaitu dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi dasar referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat secara metodologi, yaitu memperkaya penelitian dan memberikan bukti empiris tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Teluk Binjai di sekitar kawasan hutan konservasi Suaka Margasatwa Kerumutan Provinsi Riau.
3. Manfaat kebijakan, yaitu dapat menjadi bahan dalam menyusun perencanaan dan kebijakan bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan berbagai pihak yang berkepentingan untuk mempertahankan kondisi kawasan hutan

konservasi Suaka Margasatwa Kerumutan dan meningkatkan penghidupan masyarakat di sekitar kawasan hutan konservasi.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah kawasan hutan konservasi Suaka Margasatwa Kerumutan beserta masyarakat Desa Teluk Binjai. Fokus penelitian ini adalah kondisi kerusakan kawasan hutan konservasi Suaka Margasatwa Kerumutan, kondisi ekonomi rumah tangga masyarakat Desa Teluk Binjai, potensi – potensi ekonomi yang dapat dikembangkan di desa, serta tantangan dan harapan masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis dilakukan secara sistematis untuk mempermudah penyusunan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai isi tesis dan batasan masalah penelitian. Adapun sistematika penulisan tesis adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN LITERATUR

Bab ini terdiri dari berbagai tinjauan kepustakaan yang mendukung penelitian, penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya, kerangka teori dan kerangka pikir penelitian. Bab ini merupakan dasar perbandingan antara hasil penelitian yang diperoleh dengan tinjauan kepustakaan dan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, definisi operasional variabel, dan matriks data set penelitian.

BAB IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran umum dan uraian mengenai daerah dan objek penelitian yang dilakukan.

BAB V. ARAHAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT

Bab ini berisi tentang uraian arahan kebijakan yang ditetapkan pada tingkat Provinsi Riau, Kabupaten Pelalawan hingga Desa Teluk Binjai. Arahan kebijakan yang termuat dalam RPJPD dan RPJMD setiap tingkat pemerintahan dilakukan kajian untuk mendapatkan arah kebijakan yang berkaitan dengan penelitian.

BAB VI. KONDISI SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DESA TELUK BINJAI

Bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Teluk Binjai. Kajian mendalam dilakukan terhadap hasil penelitian yang diperoleh dengan berpedoman pada teori, konsep, tinjauan kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian dan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

BAB VII. STRATEGI DAN PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT

Bab ini berisi tentang usulan strategi dan program yang dapat diterapkan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Teluk Binjai sekaligus mempertahankan kondisi kawasan hutan konservasi Suaka Margasatwa Kerumutan.

BAB VIII. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.